

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana terdiri dari berbagai macam pulau didalamnya. Terdiri dari beberapa pulau hal itu Indonesia memiliki perbedaan disetiap wilayah. Indonesia sendiri juga memiliki perbedaan salah satunya perbedaan agama. Persebaran agama di Indonesia juga memiliki khas tersendiri khususnya agama Islam. Islam masuk di Indonesia melalui jalur perdagangan yang kemudian menyebar keseluruh wilayah yang ada di nusantara. Penyebaran agama Islam juga memiliki daya tarik tersendiri, banyak kewalian agama Islam yang berdakwah dengan cara mendekati budaya yang ada di Indonesia. Kepulauan Jawa salah satu pulau yang banyak penduduk dengan mayoritas beragama Islam.

Persebaran agama Islam di pulau jawa tidak lepas dari *wali songo* pendakwah yang terdiri dari sembilan ulama' yang tersebar di seluruh pulau Jawa. Pendakwah yang menyebarkan agama Islam melalui budaya yang ada di wilayah tersebut dengan cara itulah para ulama' di Jawa berdakwah menyebarkan agama Islam. Budaya yang ada di pulau Jawa diantaranya pewayangan, adat istiadat, lagu Jawa, dan lain sebagainya. *Wali songo* berdakwah melalui budaya yang dimasuki dengan ajaran-ajaran agama Islam. Tak sedikit dari *wali songo* yang berdakwah dengan cara mendekati pada budaya yang ada di masyarakat, bahkan ada juga yang menciptakan tembang-tembang Jawa yang memiliki nilai dan maksud tersendiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam. Tembang-tembang Jawa kini menjadi warisan budaya untuk tetap dijaga keasliannya.

Bahasa dan budaya saling berhubungan erat dan mempengaruhi satu sama lain.¹ Adanya budaya masyarakat akan membentuk pola perilaku yang terjalin dalam bermasyarakat. Budaya daerah memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya yang akan membentuk suatu pola perilaku manusia. Budaya daerah tidak lepas dari masyarakat secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena mengandung aspek-aspek majemuk dengan ciri-

¹ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

cirinya yaitu seperti budaya, sosial, dan lain sebagainya.² Bahasa sangat penting dalam bermasyarakat oleh karena itu bahasa harus dikembangkan dan dilestarikan karena dengan adanya bahasa yang musnah maka akan menghilangkan budayanya juga.³

Kesatuan dan persatuan dalam bermasyarakat adat istiadat yang memiliki nilai sosial budaya yang dapat dikembangkan dan sebagai sumber pembelajaran.⁴ Solidaritas masyarakat sangat tinggi dalam mengembangkan budaya daerah. Nilai-nilai dari leluhur daerah juga dapat mengkaji masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sejahtera, aman, dan damai dalam menerapkan nilai-nilai budaya dari para leluhur.⁵ Selain itu nilai-nilai kerifan lokal juga dapat membentuk tatanan dalam bermasyarakat. Adanya kebudayaan disuatu wilayah akan membentuk masyarakat damai tanpa adanya konflik satu dengan lainnya. Pembentukan tatanan masyarakat juga di sertai dengan ajaran agama terutama agama islam. Orang islam percaya bahwa setiap apa yang dilakukan itu harus sesuai ajaran agamanya agar tidak tersesat di dunia maupun akhirat.

Salah satu budaya yang masih berkembang di Jawa Tengah tepatnya pada Kota Kudus dan masih eksistensi di masyarakat yaitu budaya *ampyang maulid* yang terletak di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Ampyang maulid* merupakan budaya turun temurun sejak pada penyebaran agama Islam pada kewalian Sultan Hadirin. *Ampyang mauid* dalam bahasa Jawa yang berarti krupuk warna-warni.⁶ Budaya *ampyang maulid* guna untuk memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad saw setiap tanggal 12 Robi'ul Awwal dalam kepercayaan agama Islam.⁷ Masyarakat desa Loram Kulon percaya bahwa dengan melestarikan budaya *ampyang maulid* dapat mensejahterakan kehidupan bermasyarakat,

² Sifa Destry Fauzia, Wakit Abdullah, dan Dwi Purnanto, "Tradition of Sesaji Rewanda at Goa Kreo as local wisdom" 12, no. 1 (2022): 247–57.

³ Fauzia, Abdullah, dan Purnanto.

⁴ Arif Widodo, "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Ssekolah Dasar Cultural Value of Topat War Rituals as a Source of Social Wisdom Learning Based on Local Wisdom in Primary Schools," 2020, 1–15, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>.

⁵ Falaq Yusuf, "The Value Of Traditional Social Education 'Bukak Luwur Sunan Kudus,'" *Qalamuna* 14 (2022).

⁶ Misbachuddin, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati-Kudus*, Edisi Ketiga (Kudus, 2018).

⁷ Erry Nurdianzah dan Dakwah Sultan Hadirin, "Akulturasi budaya dalam dakwah sultan hadirin di desa loram kulon kecamatan jati kabupaten kudus," 2020, 275–96, <https://doi.org/10.36424/jpsb.v6i2.200>.

tak hanya itu budaya *ampyang* dapat menjalin silaturahmi di masyarakat. Banyak manfaat yang didapatkan dalam budaya *ampyang* salah satu manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu dapat menunjang perekonomian keluarga.

Nilai-nilai budaya juga selain dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat juga dapat sebagai sumber pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah tidak mengenai mata pembelajaran saja melainkan juga dari perilaku peserta didik tersebut. Pembentukan karakter peserta didik terbentuk dari berbagai cara salah satunya dari nilai-nilai budaya lokal. Peserta didik juga dapat menerapkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung harkat martabat suatu bangsa, oleh sebab itu pentingnya menanamkan nilai kearifan lokal pada diri peserta didik sangat penting. Peserta didik dapat menyaksikan langsung prosesi budaya itu berlangsung khususnya pada budaya *ampyang maulid*, hal tersebut yang dilakukan oleh peserta didik MTs Miftahul Ulum Kudus yang dapat melihat dan bisa mengikuti secara langsung prosesi budaya *ampyang maulid*.

Melibatkan langsung peserta didik dalam prosesi budaya sangat memberikan dampak positif terlebih peserta didik juga merupakan generasi penerus bangsa. Keikutsertaan peserta didik dalam budaya *ampyang maulid* juga dapat berinteraksi secara langsung pada masyarakat, hal itu akan membuat peserta didik jauh untuk lebih percaya diri dalam melakukan tindakan apapun. Peserta didik juga akan jauh lebih memahami nilai-nilai budaya kearifan lokal. Peran peserta didik dalam mengikuti budaya *ampyang maulid* sangat penting untuk menjaga keberadaan budaya tersebut. Salah satu yang menjadi pemicu hilangnya kepedualian generasi bangsa terhadap budaya lokal adalah kemajuan dari teknologi. Kemajuan teknologi juga berdampak pada pergeseran budaya. Masuknya budaya barat melalui media sosial membuat budaya lokal semakin asing di masyarakat terutama pada generasi muda. Budaya daerah yang memiliki nilai penting dari leluhur mulai memudar karena masuknya budaya barat melalui kecanggihan dari teknologi. Oleh sebab itu peserta didik bisa ikut andil dalam prosesi budaya atau adat istiadat yang ada di masyarakat.

Budaya dan pembelajaran IPS sangat mempengaruhi satu sama lainnya. Pembelajaran IPS memuat tentang sejarah dimana hal tersebut memiliki nilai tersendiri untuk menanamkan karakter peserta didik. Budaya-budaya daerah sudah seharusnya peserta didik

mengetahui untuk bisa lebih menjaga kelestariannya. Tak hanya budaya saja melainkan peninggalan-peninggalan dari nenek moyang juga harus tetap terjaga sebab peninggalan-peninggalan tersebut akan menjadikan bukti-bukti bahwa budaya itu ada. Peninggalan biasanya berupa prasasti, menara, gapura, atau yang lainnya tentu juga memiliki ciri khasnya masing-masing. Budaya lokal tidak jauh dari sejarah daerah yang terkandung dalam pembelajaran IPS, mengenal sejarah dalam kesosialan masyarakat sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Budaya *Ampyang Maulid* Loram Kulon Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih terfokuskan pada peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kudus. Budaya lokal merupakan salah satu warisan nenek moyang Indonesia yang harus tetap dilestarikan keberadaannya. Penelitian ini mengacu pada budaya lokal *ampyang maulid* yang berada di desa Loram Kulon kecamatan Jati kabupaten Kudus. *Ampyang maulid* merupakan kirab budaya dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw dalam agama Islam. Dampak dari budaya *ampyang maulid* sangat beranekaragam antara lain manfaat bagi pembelajaran IPS dan pembentukan karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal sebagai ciri khas dalam suatu negara. Generasi muda bangsa mempunyai peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Mengambil peserta didik dalam penelitian ini guna untuk memperhatikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan untuk menjaga kelestarian budaya lokal. Selain diterapkan dalam pembelajaran, nilai budaya lokal juga dapat di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan pokok pembahasan agar penulisan permasalahan terarah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam budaya *ampyang maulid* Loram Kulon Kudus ?
2. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya *ampyang maulid* Loram Kulon Kudus ?

3. Bagaimana pemanfaatan budaya *ampyang maulid* sebagai sumber belajar IPS di MTs Miftahul Ulum Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penulisan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya *ampyang maulid*.
2. Penelitian ini dilakukan agar generasi muda tidak lupa dengan budaya yang ada di Indonesia terutama budaya yang ada di lingkungan daerahnya dan dapat mempertahankan keberadaan budaya *ampyang maulid* kepada generasi muda terutama peserta didik di MTs Miftahul Ulum.
3. Penelitian ini guna untuk mengetahui manfaat budaya *ampyang maulid* terhadap pembelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun prarktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan wawasan serta pemahaman kepada pembaca agar dapat mengetahui budaya *ampyang maulid* Loram Kulon Kudus.
 - b. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah budaya daerah lokal serta dapat melestarikan budaya-budaya yang ada di daerahnya masing-masing terutama budaya *ampyang maulid* di desa Loram Kulon Kudus.
 - c. Dapat mengambil apa manfaat yang terkandung dalam budaya *ampyang maulid*.
 - d. Dapat menanamkan nilai-nilai kerifan budaya *ampyang maulid* lokal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai budaya *ampyang maulid* yang harus tetap dipertahankan untuk dirurunkan kepada generasi selanjutnya.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai budaya *ampyang maulid* sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab untuk mempermudah pemahaman isi, dimana setiap bab dibagi dalam beberapa sub-bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari :

- a. halaman sampul,
- b. halaman judul,
- c. halaman pengesahan,
- d. pernyataan keaslian skripsi,
- e. abstrak,
- f. *abstract*,
- g. motto,
- h. persembahan,
- i. kata pengantar,
- j. daftar isi,
- k. daftar tabel,
- l. daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari tiga bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang terkait pada judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang isi kegiatan penelitian diantaranya gambaran umum obyek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

